

PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG ASI EKSKLUSIF DI RUANG EDELWEIS RSUD Dr. MOHAMMAD SOEWANDHI SURABAYA

¹Nuryati, ²Dwi Utari Widyastuti, ²Padoli

¹Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Mohammad Soewandhi Surabaya

²Prodi D3 Keperawatan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) makanan terbaik yang diberikan ibu kepada anak, untuk menyukseskan pemberian ASI eksklusif, pemerintah membuat program 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui) diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ASI, baik dalam hal manfaat maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan teknis pemberian ASI. Hambatan dalam program tersebut ialah pengetahuan tentang ASI eksklusif, khususnya pada ibu primipara. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif berdasarkan umur, pendidikan, jumlah paritas dan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu post partum yang dirawat di ruang Edelweis RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dengan besar sampel 49 klien yang dipilih secara aksidental sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu post partum tentang ASI Eksklusif. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner terdiri dari sosiodemografi dan kuisisioner pengetahuan ibu. Hasil pengumpulan data dan pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mencari jumlah frekuensi dan persentasenya, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif sebagian besar (51,2%) ibu memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil (24,4%) memiliki pengetahuan baik dan kurang (24,4%). Hasil tabulasi silang menunjukkan umur, pendidikan, jumlah paritas dan pekerjaan tidak berkorelasi dengan pengetahuan ibu post partum artinya katagori pengetahuan ibu terjadi secara merata pada katagori karakteristik ibu. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif, baik selama perawatan ANC maupun selama perawatan post partum.

Kata kunci : Pengetahuan, *Post partum*, ASI eksklusif

ABSTRACT

POST PARTUM MOTHER KNOWLEDGE ABOUT EXCLUSIVE ASI IN EDELWEIS ROOM RSUD Dr. MOHAMMAD SOEWANDHI SURABAYA

Breastmilk (ASI) is the best food given by mothers to children, to make exclusive breastfeeding successful, the government made the 10 LMKM (Steps to Successful Breastfeeding) program required a deep understanding of breastfeeding, both in terms of benefits and everything related to the technicalities of giving. Breast milk. The obstacle in this program is knowledge about exclusive breastfeeding, especially for primiparous mothers. The purpose of this study was to identify post partum mother's knowledge of exclusive breastfeeding based on age, education, total parity and occupation. This research uses descriptive research method. The population in this study were post partum mothers who were treated in the Edelweis room Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya with a sample size of 49 clients who were selected by accidental sampling. The variable in this study was the knowledge of post partum mothers about exclusive breastfeeding. The instrument in this study was a questionnaire sheet consisting of sociodemography and a questionnaire on maternal knowledge. The results of data collection and data processing using qualitative descriptive analysis techniques by finding the number of frequencies and percentages, and presented in the form of a frequency distribution table. The results showed that the knowledge of post partum mothers about exclusive breastfeeding most (51.2%) mothers had sufficient knowledge. and a small proportion (24.4%) had good and poor knowledge (24.4%). The results of the cross tabulation showed that age, education, parity and occupation were not correlated with post partum maternal knowledge knowledge (good, sufficient and insufficient) occurred evenly in the characteristics of mothers. It is advisable for health workers to provide education about exclusive breastfeeding, both during ANC treatment and during post partum care.

Keywords : Knowledge, *Post partum*, Breast milk

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) sebagai makanan alamiah adalah makanan yang terbaik yang

dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anak yang baru lahirnya. Menyusui memang alamiah, tapi sekedar memahami menyusui sebagai kodrat saja belumlah cukup. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang ASI, baik dalam hal manfaat maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan teknis pemberian ASI. Selain komposisinya sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang berubah sesuai dengan kebutuhan bayi pada setiap saat, ASI juga mengandung zat pelindung yang dapat menghindari bayi dari berbagai penyakit infeksi. Pemberian ASI juga mempunyai pengaruh emosional yang luar biasa yang mempengaruhi hubungan batin ibu dan anak. Demikian juga terdapat hubungan yang bermakna antara menyusui dengan penjarangan kelahiran.

Dipandang dari sudut ekonomi pemberian ASI juga sangat menguntungkan baik bagi keluarga maupun untuk Negara. Krisis ekonomi yang berkepanjangan telah berdampak buruk bagi kondisi kesehatan dan status gizi masyarakat. Akhir-akhir ini banyak dilaporkan kasus-kasus gizi buruk pada anak balita dari berbagai propinsi di Indonesia. Yang lebih memprihatinkan adalah bahwa 11,7% dari gizi buruk itu terdapat pada bayi berumur kurang dari 6 bulan. Hal ini tidak perlu terjadi jika ASI diberikan secara baik dan benar oleh karena ASI saja dapat mencukupi seluruh kebutuhan bayi sampai bayi berusia 6 bulan. Setelah enam 6 – 12 bulan, ASI saja memenuhi kebutuhan bayi sebanyak 60 – 70 % sehingga walaupun bayi memerlukan makanan selain ASI, ASI masih merupakan makanan utama. Makanan ini disebut makanan pendamping ASI dan perlu diberikan secara adekuat agar tidak terjadi kurang gizi. Setelah satu tahun, ASI hanya memenuhi sekitar 30% kebutuhan bayi namun tetap dianjurkan pemberiannya sampai paling kurang 2 tahun karena keuntungan lainnya.

Dari hasil penelitian *United Nation Child's Fund (UNICEF)* dari tahun 2005 hingga 2011 didapati bayi Indonesia yang mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan pertama ialah sebanyak 32% dan didapati 50% anak diberikan ASI eksklusif sampai usia 23 bulan (*UNICEF, 2011*). Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2007-2010, hanya 48% ibu yang memberikan ASI eksklusif. Di Indonesia, rata-rata ibu memberikan ASI eksklusif hanya 2 bulan, sementara pemberian susu formula meningkat 3 kali lipat. Dan berdasarkan data dari Bappenas tahun 2010 menyatakan bahwa hanya 31% bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Terdapat beberapa penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif yaitu belum semua Rumah Sakit menerapkan 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui), belum semua bayi lahir mendapatkan IMD (Inisiasi Menyusui Dini),

jumlah penyuluh ASI masih sedikit 2.921 penyuluh dari target 9.323 penyuluh, dan promosi susu Formula yang tergolong gencar (Bappenas, 2011). Berdasarkan survei data tahun 2017 IMD (Inisiasi Menyusui Dini) sebanyak 2846 bayi, dan data ibu post partum 3349 orang.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 pada Ayat 1 diterangkan "Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain". Pada dasarnya saat ini banyak ibu yang memberikan pengganti asi sebelum bayi berumur 6 bulan. Seharusnya pemberian asi yang paling baik diberikan sampai umur 6 bulan tanpa tambahan makana apapun. Jika dipaksa untuk mengkonsumsi selain asi tidak menutup kemungkinan bayi bisa sakit. Hal ini dikarenakan dapat mengakibatkan kekebalan bayi menurun. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama terbukti menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) yang merupakan indikator kesehatan (*Kompas, 2007*).

Sejak diberlakukannya program pemberian ASI eksklusif tahun 2005, tingkat keberhasilan program tersebut masih jauh dari jangkauan atau target. Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berdampak terhadap sikap ibu yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI. Namun, menciptakan pemberian ASI sejak hari pertama tidak selalu mudah karena banyak wanita menghadapi masalah dalam pemberian ASI khususnya pada ibu primipara yang masih belum mempunyai banyak pengalaman. Berbeda dengan ibu multipara pengetahuan ibu Multipara lebih banyak daripada pengetahuan ibu primipara karena faktor pegalaman dalam hal menyusui. Dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada yang belum memperoleh pengalaman. Pada umumnya semakin tinggi paritas seseorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya termasuk informasi yang di dapatkan baik dari orang lain ataupun dari tenaga kesehatan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki tersebut akan menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian target keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara maksimal. Pengetahuan yang kurang dan sikap negatif ibu terhadap menyusui dapat mempengaruhi praktek dan merupakan hambatan untuk mengoptimalkan IMD (Inisiasi Menyusui Dini). Kesadaran ibu dalam hal pemberian ASI eksklusif harusnya dimulai sejak dini yaitu pada saat post partum dengan tindakan IMD (Inisiasi

Menyusui Dini). Sedangkan pengetahuan tentang pemberian ASI sudah diberikan sejak pada saat ANC (*Ante Natal Care*) sehingga perlu dikaji kembali pengetahuan tentang ASI eksklusif sebagai dasar untuk penguatan pengetahuan dalam IMD (Inisiasi Menyusui Dini).

Hal tersebut peran perawat dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan pendidikan kepada ibu post partum tentang ASI eksklusif, manfaat, kandungan, bahkan hal apa saja yang bisa mempengaruhi keluarnya ASI. Harapan jika ibu tahu tentang pentingnya ASI eksklusif adalah bayi-bayi mereka mendapatkan makanan yang berstandar emas yaitu ASI yang diberikan eksklusif selama 6 bulan pertama serta mendukung terpenuhinya kebutuhan asi pada bayi baru lahir.

Dan untuk mencapai target pemberian ASI eksklusif dilakukan upaya pengukuran pengetahuan seperti Penyuluhan saat ANC (*Ante Natal Care*), IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Rawat Gabung dan penyuluhan kembali pada saat post partum guna meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Tindakan tersebut merupakan cara efektif yang bisa digunakan untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan asi pada bayi baru lahir. Pendekatan serta komunikasi juga merupakan salah satu upaya untuk lebih membuat ibu tahu dan memberikan rasa nyaman dalam proses pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Rumah Sakit belum ada cukup data sehingga perlu dilakukan penelitian. Adapun permasalahan diatas, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul pengetahuan ibu post partum tentang pemberian ASI eksklusif di Ruang Edelwais RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan ibu post partum tentang pemberian ASI eksklusif di Ruang Neonatus RSUD Dr. M Soewandhie Surabaya

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang fenomena atau gejala-gejala yaitu pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif. Populasi pada penelitian ini adalah ibu post partum yang dirawat di ruang Edelwais RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dengan besar sampel 49 klien. Pengambilan sampel dengan sampling aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dalam hal ini ibu post partum yang dirawat di ruangan sampai jumlah sampel terpenuhi. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu post partum tentang ASI Eksklusif.

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner terdiri dari sosiodemografi dan kuisiener pengetahuan ibu. Variabel sosiodemografi meliputi umur, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berjumlah 10 pertanyaan tertutup dengan indicator pengetahuan (2 soal), manfaat ASI (2 soal), kandungan ASI (2 soal), masalah pemberian ASI (2 soal), faktor yang mempengaruhi pemberian ASI (2 soal). Setiap pertanyaan tersedia tiga jawaban (a,b,c), namun hanya satu jawaban yang dianggap benar. Jika jawaban benar diberi nilai atau skor 1 dan jika jawaban salah diberi nilai atau skor 0. Kategori perhitungan nilai atau skor pengetahuan menggunakan rumus ; Nilai yang didapat = Skor yang diperoleh dibagi Skor Maksimum. Setelah perhitungan nilai pengetahuan, kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori :Baik : Jika nilai 76% - 100%; Cukup : Jika nilai 56% -75%; Kurang : Jika nilai < 56%.

Hasil pengumpulan data dan pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mencari jumlah frekuensi dan prosentasenya, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik

Karakteristik ibu post partum di RSUD Dr.M.Soewandhie Surabaya hampir setengahnya (40,08%) berumur > 30 tahun, 46,9% lulusan SMA, sebagian besar (69,3%) ibu multipara, hampir seluruhnya (85,7%) IRT (table 1)

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Post Partum di RSUD Dr.M.Soewandhie Surabaya 2018.

Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase
Umur <18	1	2,04
Umur 18-25	13	26,5
Umur 26-30	15	30,6
Umur >30	20	40,8
Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	13	26,5
SMP	11	22,4
SMA	23	46,9
Perguruan Tinggi	2	4,08
Paritas	Frekuensi	Presentase
Primipara	13	26,5
Multipara	34	69,3
Grandepara	2	4,08
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	42	85,7
Wiraswasta	7	14,3
Jumlah	49	100,0

2. Informasi Tentang ASI Eksklusif Yang Didapat Ibu

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu post partum sebagian besar (51%) pernah mendapat penyuluhan tentang ASI Eksklusif, hampir setengahnya (39%) belum pernah mendapat penyuluhan ASI Eksklusif. sumber informasi ASI eksklusif ibu post partum hampir seluruhnya(80%) pelayanan kesehatan , sebagian kecil (20%) keluarga

Tabel 2 Distribusi informasi Tentang ASI Eksklusif Yang Didapat Ibu di RSUD Dr.M. Soewandhie Surabaya Pada Juli 2018.

Penyuluhan Tentang ASI	Frekuensi	Presentase
Pernah	25	51
Belum Pernah	24	39
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Pelayanan Kesehatan Keluarga	20	80
	5	20
Jumlah	49	100

3. Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (51,2%) ibu post partum memiliki pengetahuan yang cukup dan masing-masing sebagian kecil (24,4%) berpengetahuan baik dan kurang (table 3).

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Ibu Post Partum di RSUD Dr.M.Soewandhie Surabaya 2018.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	12	24,4
Cukup	25	51,2
Kurang	12	24,4
Jumlah	49	100

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Tabel 4 Tabulasi Silang Umur dan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif Berdasarkan Ibu di RSUD Dr.Mohammad Soewandhie 2018.

Umur	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
<18 Tahun	0	0,0	0	0,0	1	100	1	100
18-25 Tahun	3	23,1	7	53,8	3	23,1	13	100
26-30 Tahun	4	26,7	7	46,7	4	26,7	15	100
>30 Tahun	5	25,0	11	55	4	20,0	20	100
Jumlah	12	24,5	25	51,0	12	24,5	49	100

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan salah satu halnya dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu memberikan ASI eksklusif pada anaknya (Nurma, 2014). Sedangkan,

Penginderaan terjadi melalui pancar indera manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan kata lain pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dan berperilaku.

Menurut teori tersebut, pengetahuan merupakan domain penting untuk melakukan tindakan, pada penelitian ini ditemukan mayoritas ibu dengan pengetahuan cukup. Pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi perilaku/tindakan seseorang. Petugas kesehatan diharapkan melakukan penyuluhan dengan rutin , karena pengetahuan hasil dari penginderaan melalui panca indera manusia.

4. Umur dan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif

Tabulasi silang antara umur dan pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif menunjukkan ibu post partum yang berumur <18 tahun sebanyak 1 orang (100%) memiliki pengetahuan yang kurang, ibu post partum yang berumur 18-25 tahun sebagian besar sebanyak 7 orang (53,8%) memiliki pengetahuan yang cukup, ibu post partum dengan usia 26-30 tahun sebagian besar sebanyak 7 orang (46,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan ibu post partum yang berumur >30 tahun sebagian besar sebanyak 11 orang (55%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil sebanyak 4 orang (20%) memiliki pengetahuan yang kurang. Data ini menunjukkan bahwa usia ibu postpartum tidak berpengaruh pada pengetahuan tentang ASI eksklusif.

menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor umur.

Teori tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agam (2011) yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara umur responden dengan pengetahuan

ASI Eksklusif. Penelitian yang dilakukan Agam (2011) sejalan dengan Felix (2010) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dan pengetahuan.

Sesuai dengan penelitian Agam (2010) dan Felix (2011) tersebut diketahui bahwa sebagian besar ibu post partum yang memiliki pengetahuan cukup adalah berumur 25 tahun sampai >30 tahun dimana rentang umur tersebut tidak berpengaruh terhadap pengetahuan. Karena pengetahuan tidak hanya dipengaruhi faktor umur saja. Sebagai petugas kesehatan harus selalu melakukan penyuluhan rutin tentang ASI eksklusif. Penyuluhan tentang ASI eksklusif ini difokuskan pada usia-usia produktif agar informasi tentang ASI eksklusif lebih mudah dipahami.

5. Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif

Tabel 5 Tabulasi Silang Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif di RSUD Dr.Mohammad Soewandhie Surabaya 2018.

Pendidikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
SD	3	23,1	6	46,2	4	30,8	13	100
SMP	2	18,2	3	27,3	6	54,5	11	100
SMA	6	26,1	16	69,6	1	4,3	23	100
Perguruan Tinggi	1	50,0	0	0,0	1	50,0	2	100
Jumlah	12	24,5	25	51	12	24,5	49	100

Pendidikan merupakan bimbingan yang diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup. Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif didapat bersifat informasi yang didapat dari penyuluhan – penyuluhan, brosur, informasi dari tenaga kesehatan (Subur, 2012).

Teori tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurma (2017) yang menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik tidak ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan.

Penelitian yang telah dilakukan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurma (2017) di Desa Kramat, bahwa pendidikan responden berpendidikan rendah telah memiliki pengetahuan cukup mengenai ASI eksklusif, karena pengetahuan dapat diperoleh dari informasi melalui penyuluhan-penyuluhan diperoleh dari tenaga kesehatan juga mempengaruhi pengetahuan ibu. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin bertambah informasi yang didapat oleh ibu. Meskipun pengetahuan ibu post

partum mengenai ASI eksklusif dapat dikatakan cukup, namun petugas kesehatan harus tetap memberikan promosi kesehatan yang terbaru pada ibu post partum untuk memperluas pengetahuan ibu.

Tabulasi silang Pendidikan dan pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif menunjukkan ibu post partum yang memiliki pendidikan SD sebagian besar sebanyak 6 orang (46,2%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil sebanyak 3 orang (23,1%) memiliki penget, ibu post partum yang memiliki pendidikan SMP sebagian besar sebanyak 6 orang (54,5%) memiliki pengetahuan kurang dan sebagian kecil sebanyak 2 orang (18,2%), ibu yang memiliki pendidikan SMA sebagian besar sebanyak 16 orang (69,6%) dan sebagian kecil sebanyak 1 orang (4,3%) memiliki pengetahuan kurang, dan ibu yang memiliki pendidikan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 1 orang (50%) memiliki pengetahuan baik dan kurang (table 5) . Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak berpengaruh pada pengetahuan tentang ASI eksklusif .

6. Paritas dan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif berdasarkan pendidikan ibu di RSUD Dr.Mohammad Soewandhie Surabaya yaitu ibu primipara sebagian besar sebanyak 6 orang (46,3%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil sebanyak 2 orang (15,4%) memiliki pengetahuan yang baik, ibu multipara sebagian besar sebanyak 17 orang (50%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil sebanyak 7 orang (20,6%) memiliki pengetahuan baik, dan ibu grandepara sebanyak 2 orang (100%) memiliki pengetahuan cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah paritas postpartum tidak berpengaruh pada pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Tabel 6 Tabulasi Silang Paritas dan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif di RSUD Dr.Mohammad Soewandhie Surabaya 2018

Paritas	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Primipara	2	15,4	6	46,3	5	38,5	13	100
Multipara	10	29,4	17	50,0	7	20,6	34	100
Grandepara	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	100
Jumlah	12	24,5	25	51,0	12	24,5	49	100

Jumlah paritas adalah sebagai keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Ibu dengan jumlah paritas multipara memiliki pengetahuan yang baik dibanding ibu dengan nullipara. Jensen, dkk (2004).

Menurut Nurma (2017) mengatakan pengetahuan ibu berdasarkan jumlah paritas adalah berpengetahuan baik, karena sebagian besar responden memiliki jumlah paritas >1. Pengalaman dari paritas sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat pemahaman ibu akan pengetahuan ASI eksklusif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurma (2017), karena sebagian besar ibu post partum primipara memiliki pengetahuan yang cukup dan mayoritas ibu post partum multipara tidak memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, karena pengetahuan berdasarkan pengalaman juga dapat didapat melalui informasi dari keluarga atau petugas kesehatan. Sebagai petugas kesehatan diharapkan untuk terus melakukan penyuluhan kepada seluruh ibu

post partum tentang ASI eksklusif, tidak hanya pada ibu primipara tetapi ibu multipara juga, karena jika tidak dilakukan penyuluhan akan membuat pengetahuan ibu menjadi semakin berkurang.

7. Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif.

Hasil tabulasi silang antara pekerjaan pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif menunjukkan ibu post partum dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebagian besar sebanyak 21 orang (50%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil sebanyak 10 orang (23,8%), ibu post partum dengan pekerjaan wiraswasta sebagian besar sebanyak 4 orang (57%) memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil sebanyak 1 orang (14%) memiliki pengetahuan baik (table 7). Data tersebut menunjukkan bahwa usia ibu postpartum di RSUD Dr.Mohammad Soewandhie Surabaya tidak berpengaruh pada pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Tabel 7 Tabulasi Silang Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif Berdasarkan Pekerjaan Ibu di RSUD Dr.Mohammad Soewandhie Surabaya 2018.

Pekerjaan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
IRT	11	26,2	21	50,0	10	23,8	42	100
Wiraswasta	1	14,0	4	57,0	2	28,0	7	100
Jumlah	12	24,5	25	51,0	12	24,5	49	100

Pekerjaan adalah pekerjaan yang dilakukan ibu diluar maupun didalam rumah. Banyak dari ibu pekerja memiliki pengetahuan cukup tentang manajemen laktasi. Pengetahuan yang cukup mempengaruhi pola pikir dan perilaku ibu mengenai ASI eksklusif (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian yang telah dilakukan tidak sesuai dengan teori tersebut. Ibu post partum bekerja maupun tidak bekerja memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI

eksklusif. Petugas kesehatan diharapkan sesering mungkin memberikan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif guna meningkatkan pengetahuan ibu post partum mengenai ASI eksklusif serta mendukung program pemerintah penggalakan ASI eksklusif 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif di RSUD Dr.Mohammad Soewandhie Surabaya dapat disimpulkan bahwa dengan rincian : Pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif sebagian besar (51,2%) ibu memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil (24,4%) memiliki pengetahuan baik dan kurang (24,4%). Hasil tabulasi silang menunjukkan umur,pendidikan,jumlah paritas dan pekerjaan tidak berkorelasi dengan pengetahuan ibu post partum artinya katagori pengetahuan ibu terjadi secara merata pada katagori karakteristik ibu.Disarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif, baik selama perawatan ANC maupun selama perawatan post partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati Eny Retna, Wulandari Diah. 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Anggraini Y, 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Arief dan Kristyanasari, Weni. 2011. *Neonatus & Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arifin, Siregar. 2004. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Bari S. 2000. *Buku Acuan dan Pengembangan Program Imunisasi di Indonesia Menjelang Abad 21*. Jakarta: Balai Penerbit FK UI
- Badriul. 2008. *Bedah ASI*. Jakarta: Balai Pustaka FKUI
- Berg, Alan. 1986. *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Rajawali
- BKKBN. 2006. *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*. Jakarta : BKKBN
- Boebak, Lowdermik, Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas / Maternity nursing*. ALih Bahasa Maria A. Wijayanti. Peter I. Anugerah, edisi 4. Jakarta: EGC
- Bobak, L. 2005. *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta: EGC
- Bonny Danuatmaja, Milea Meiliasari. 2003. *40 Hari Pasca Persalinan Edisi 1*. Jakarta: Puspa Swara
- Chumbley, J. 2004. *Menyusui*. Jakarta: Erlangga
- Cox, S,. 2006. *Breast Feeding with Confidence. Panduan Untuk Belajar Menyusui dengan Percaya Diri*. Jakarta: PT Elex Multimedia Computindo
- Cunningham, FG., et al. 2006. *Obstetri Williams vol 1*. Jakarta: EGC
- Cunningham, FG., et al. 2013. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC
- Depkes RI. 2005. *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes. 2006. *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Erlina, 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Secara Dini pada Bidan Praktek Swasta Di Kabupaten Boyolan. Skripsi Diploma IV Keperawatan Pendidikan Program Khusus Bidan Pendidikan Kedokteran. Universitas Gajah mada*. Jogyakarta.
- Friedman, 2010. *Buku Ajar Keperawatan*. Edisi ke-5. Jakarta : EGC.
- LINKAGES. 2002. *Pemberian ASI Eksklusif atau ASI Saja: Satu-satunya Sumber Cairan yang dibutuhkan Bayi Usia Dini. Diakses pada tanggal 21 Februari 2018. Ditelusuri dari www.linkagesproject.org*
- Mardiati, Ida. (2006). *ASI Eksklusif Pada Ibu yang Bekerja* (online).<http://www.idai.or.id/hottopics>, diakses 20 Februari 2018
- Maryunani, Anik. 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta: TIM
- March. (2007). *Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia* . (www.aimi-asi.org), diakses 27 Oktober 2007
- Maulana, H. 2007. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Nelson WE, ed. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak. 15th ed. Alih Bahasa*. Samik Wahab. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta